

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PENCAPAIAN AKADEMIK SISWA DI SMP NEGERI 1 DELITUA

Yantrina Nehe¹, Siska Dwi Ningsih²

Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jln. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara
E-mail : yantrinanehe@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan energi yang terjadi pada diri seseorang, yang ditandai dengan "perasaan" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan, dikenal sebagai motivasi. Motivasi dapat memainkan peran penting dalam setiap hal, termasuk belajar. Tidak ada kegiatan yang nyata jika tidak ada motivasi. Prestasi adalah bukti keberhasilan. Prestasi belajar adalah hasil terbaik setelah melakukan upaya belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendorong keinginan dan keinginan para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dicapai dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi; maksudnya adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. dengan sampel 63 orang yang dipilih oleh peneliti sendiri. Hasil penelitian motivasi belajar menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,135$; $P = (-145)$ ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih baik. Ada juga hasil korelasi antara motivasi belajar dan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Delitua, dengan angka 0,470 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

Kata kunci: Kemampuan Belajar, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The energy changes that occur in a person, characterized by "feelings" and preceded by responses to goals, are known as motivation. Motivation can play an important role in everything, including learning. There is no real activity if there is no motivation. Achievement is proof of success. Learning achievement is the best result after making learning efforts. The purpose of this research is to encourage students' desires and desires to improve their learning achievements so that the expected educational goals can be achieved and included in the school curriculum. This research uses a correlation approach; the purpose is to find out whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable. with a sample of 63 people selected by the researchers themselves. The results of research on learning motivation show that $r_{xy} = 0.135$; $P = (-145)$ (< 0.05), which indicates that student learning achievement is better. There are also correlation results between learning motivation and student achievement at SMP Negeri 1 Delitua, with a figure of 0.470 ($p < 0.05$), which shows that the relationship between these two variables is significant.

Keywords: Learning Ability, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Proses sadar, teratur, dan sistematis yang membantu dan membimbing seseorang menuju kedewasaan dikenal sebagai pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan perkembangan mental anak-anak karena manusia lahir tanpa

pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya (Rahman, 2021). Nurhuda (2022) menetapkan tiga jenis pendidikan: formal, informal, dan non-formal. Karena orang tidak dapat meningkatkan kualitas hidupnya tanpa pendidikan, guru mengajarkan siswa. Pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kekuatan moral.

Selain itu, pendidikan juga merujuk pada usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku yang diajarkan. Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa menjalani kehidupan yang layak baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, menurut Suryabrata (1998). Setiawan (2016) menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Kasihan pada tahun akademik 2016/2017; nilai r hitung 0,391 dan $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Menurut penelitian ini, program bimbingan konseling yang efektif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Akibatnya, siswa akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah BK dan guru harus dapat menciptakan program bimbingan yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk mendorong mereka dan

Poerwanto (dalam Hery, 2016) menggambarkan prestasi belajar sebagai "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport". Menurut Winkel, "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya" (dalam Hamdu dan Lisa 2016). Nilai IP (Indeks Prestasi) untuk setiap bidang studi

digunakan setelah proses belajar mengajar untuk menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran. Prestasi siswa dapat dilihat setelah evaluasi, yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Siswa dengan intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam situasi yang sama daripada siswa dengan intelegensi yang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Hilgard mengatakan bahwa kita selalu ingat dan memperhatikan beberapa kegiatan. Seseorang merasa puas ketika kegiatan yang mereka minati terus diperhatikan. Individu yang memiliki motivasi yang kuat akan melakukan aktivitasnya dengan tekun dan penuh semangat.

Selain itu, faktor eksternal terdiri dari 1) Lingkungan Keluarga: Pengaruh keluarga termasuk gaya pendidik orang tua, status ekonomi keluarga, dan lingkungan rumah tangga. 2) Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang paling signifikan memberi pengaruh pada bagaimana siswa belajar. Menurut Tu'u (2004), faktor lingkungan masyarakat adalah faktor luar yang juga mempengaruhi pembelajaran siswa.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang siswa bernama FJ, yang berusia 14 tahun di SMP Negeri 1 Delitua, FJ mengatakan bahwa dia selalu mempersiapkan diri untuk ujian dan menghafal apa yang telah dia pelajari sebelumnya. Dia juga merasa percaya diri saat menghadapi ujian dan selalu mendapatkan hasil yang sempurna berkat usaha sendiri.

Dalam penelitian mereka, Antari (2015) menyatakan bahwa lingkungan siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana mereka belajar. Pranomo (2014) juga menyatakan hal yang sama, menyatakan

bahwa motivasi belajar siswa adalah komponen terpenting yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar terbaik mereka dikenal sebagai motivasi belajar. Ada siswa yang hanya datang ke sekolah untuk bermain-main dan tidak terlalu ingin memperhatikan instruktur mereka. Mereka senang ketika guru tertentu tidak hadir di mata pelajaran tertentu.

Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang guru berinisial MD: Ada siswa yang datang ke sekolah hanya untuk bermain dengan teman-temannya, sementara yang lain datang dengan niat belajar serius. Sebagai guru, kami kadang-kadang mencoba mengulang materi yang sudah diajarkan, dan hanya siswa yang benar-benar berusaha menjawab. Meskipun telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbicara dengan teman, sebagian siswa lainnya cenderung mengabaikan atau tidak menanggapi. Menurut Muafiah (2019), telah ditemukan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar mereka. Melakukan penelitian pada siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Penelitiannya menunjukkan

bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan prestasi belajar mereka.

Rahman (2021) menyelidiki bagaimana motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk memberikan semangat dalam belajar. Siswa yang sangat termotivasi akan memiliki semangat yang kuat untuk belajar. Selain itu, mereka akan memberikan instruksi yang jelas untuk aktivitas belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, peneliti memilih judul penelitian "**Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Delitua.**"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian meliputi metode penelitian diantaranya yaitu identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel serta metode pengumpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum subjek Penelitian

Tabel berikut menunjukkan persenan atau jumlah dari masing-masing kategori jabatan yang merupakan subjek atau sampel penelitian..

Tabel 1. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	30	47,19%
Perempuan	33	52,81%
Jumlah	63	100 %

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah kedua variabel penelitian terdistribusi secara normal, uji normalitas digunakan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-

Smirnov. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, distribusi dianggap normal, sedangkan jika nilai p kurang dari 0,05, distribusi dianggap tidak normal.

Tabel 2. Tests of Normality Sampel Kolmogorov – Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,105	63	,082	,917	63	,000
Prestasi Belajar	,095	63	,200*	,967	63	,086

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable motivasi belajar 0,082 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel prestasi belajar 0,200 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan program SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yang terdiri dari variabel motivasi belajar (X) dan variable prestasi belajar (Y), memiliki hubungan linear. Parameter p lebih dari 0,05. Tabel berikut memberikan gambaran lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	350,437	25	14,017	,984	,507
		Linearity	16,027	1	16,027	1,126	,296
		Deviation from Linearity	334,410	24	13,934	,979	,513
	Within Groups		526,833	37	14,239		
Total		877,270	62				

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar; nilai sig. deviasi linear sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Peneliti membagi kategorisasi frekuensi kelekatan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi kelekatan. Kuisisioner ini menggunakan skala likert, dan skor penilaian untuk setiap jawaban adalah 1-4. Dengan demikian, pengkategorian kuisisioner dapat dilihat dari table berikut:

- a. Tinggi: $\geq \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$
- b. Sedang: $\geq \text{mean} - 1 \text{ (SD)}$ c. X: $\geq \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$.

c. Rendah: setara dengan nilai 1(SD)

Tabel 4. Kriteria Jenjang Motivasi Belajar

N	Mean	Standar Devisi	Rendah	Sedang	Tinggi
63	46,73	8.910	$X < Sd - \text{Mean}$	$Sd - \text{Mean} > Sd + \text{Mean}$	$X > Sd + \text{Mean}$
			$X < 37,82$ (37)	$38 > X < 55,65$ (55)	$X > 55,65$ (56)

Hasil Distribusi Frekusensi Motivasi Belajar

Tabel 5. Distribusi Frekusensi Motivasi Belajar

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Motivasi Belajar	Tinggi	11	17%
	Sedang	42	67%
	Rendah	10	16%
	TOTAL	63	100%

Selain itu, alat penelitian yang digunakan untuk evaluasi hasil belajar adalah nilai raport siswa kelas VIII yang

dikategorikan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil Distribusi Frekusensi Prestasi Belajar

Tabel 6. Distribusi Frekusensi Prestasi Belajar

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Prestasi Belajar	Tinggi	16	25%
	Sedang	47	75%
	TOTAL	63	100%

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah bahwa ada hubungan antara motivasi belajar peserta dan prestasi belajar mereka. Siswa di SMP Negeri 1 Delitua, Sumatera Utara, menguji hipotesis ini untuk mengetahui apakah mereka menerima atau menolaknya.

Hasil Analisis Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, kami menemukan bahwa korelasi menunjukkan angka sebesar (-145) dan nilai p (-145) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

"Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta siswa di SMP Negeri 1 Delitua, Sumatera Utara." Dengan demikian, korelasi dianggap signifikan jika nilainya lebih kecil dari nilai 0,01 pada tingkat dua. Dalam tabel, ditemukan bahwa ada nilai 0,005 untuk korelasi antara kelekatan dan kinerja, yang lebih rendah dari 0,01. Oleh karena itu, ada korelasi antara prestasi belajar dan motivasi belajar yang signifikan: semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik prestasi belajar.

Tabel 7. Hasil Perhitungan SPSS Korelasi

Correlations			
		Motivasi belajar	Prestasi belajar
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	-.145
	Sig. (2-tailed)		.470
	N	27	27
Prestasi belajar	Pearson Correlation	-.145	1
	Sig. (2-tailed)	.470	
	N	27	63

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik

Mean Hipotetik

Jika variabel motivasi adalah jumlah butir yang valid, yang terdiri dari 16 butir yang disusun dengan skala liker dalam empat pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah

$[(16 \times 4) + (16 \times 1)] : 2 = 40$. Sebaliknya, variabel prestasi belajar adalah hasil yang diterima siswa dari nilai raport.

Mean Empiris

Berdasarkan output SPSS mean yang diperoleh dari variabel motivasi 46,73, sedangkan mean dari prestasi 79.69841.

Tabel 8. Nilai Mean Empirik

Statistics		
	Motivasibelajar	Prestasi
Valid	16	-
Missing	4	-
Mean	46,73	79.69841

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, kita perlu membandingkan mean nilai rata-rata empirik dengan mean nilai rata-rata hipotetik. Kita harus mempertimbangkan besarnya nilai SD (Standar Diviasi) untuk variabel

motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Nilai SD untuk variabel motivasi belajar adalah $[(16 \times 4) - (16 \times 1)] : 6 = 24$. Nilai SD untuk variabel prestasi adalah 3.8. Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya hubungan

Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	Standar Deviasi	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empiris	
MotivasiBelajar	24	40	46,73	Tinggi
PrestasiBelajar	3.761584	NilaiRaport	79.69841	Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Delitua dari Februari hingga Juli 2023 dengan sampel 63 orang, mengumpulkan data yang telah tercatat dan kemudian menganalisisnya. Didapat hasil perhitungan korelasi sebesar $r = -0,145$ dengan nilai signifikansi (0,470) ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Delitua. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai hubungan sebesar 0,470 persen atau 0,470 persen dengan nilai signifikansi (0,470). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua varia Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar. Prestasi adalah nilai yang menunjukkan kualitas keberhasilan, dan setiap siswa mencapai prestasi setelah menerima evaluasi dari guru atau sekolah. Oleh karena itu, motivasi harus mendukung tujuan pendidikan siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Muafiah (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara motivasi belajar siswa dan prestasi mereka di SMP Negeri 1 Delitua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi mereka di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Didapat nilai $r = -0,145$ dengan $p < 0,05$ berdasarkan hasil korelasi antara prestasi belajar dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Delitua. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar mereka. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Delitua. Itu karena besaran koefisien hubungan. Artinya, $r_{xy} =$

0,135; $p = (-145) (< 0,05)$, hipotesis ini "diterima" karena hasil belajar yang lebih baik.

Suara

Saran

saran Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai salah satu

Saran praktis

1. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Delitua. Mereka diharapkan dapat membuat lingkungan belajar yang ideal, menyenangkan, dan komunikatif sehingga siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.
2. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar, melakukan kegiatan yang bermanfaat, dan secara bertahap mengembangkan bakat, potensi, dan minat siswa, penelitian ini dapat membantu siswa di SMP Negeri 1 Delitua menjadi lebih percaya diri dan lebih percaya diri.
3. Diharapkan bahwa peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama dapat memasukkan variabel tambahan untuk mengeksplorasi aspek motivasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Muafiah, A. F. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Nurhuda, H. (2022). Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems, Factors and Solutions. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 127–137.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.